
**MEMBANGUN CITRA SEKOLAH YANG POSITIF MELALUI KONTEN MEDIA
SOSIAL YANG KREATIF**

Affan Shah Jordan^{1*}, Sifa Risqi Juana², Wahyu Tri Atmaja³, Aidil Amin Effendy⁴

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*E-mail: affansahahjordan.edm@gmail.com¹, sifaaprisil@gmail.com²,
wahyutriatmaja123@gmail.com³, aidil00967@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Pemanfaatan media sosial telah menjadi salah satu strategi penting bagi institusi pendidikan dalam membangun citra yang positif di tengah persaingan dan perkembangan teknologi digital. SMK Manggala Tangerang menghadapi tantangan dalam memahami peran konten media sosial yang kreatif sebagai sarana komunikasi dan pembentukan persepsi publik terhadap sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun citra sekolah yang positif melalui konten media sosial yang kreatif, informatif, dan relevan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemaparan materi secara langsung melalui presentasi dan diskusi interaktif yang membahas konsep citra sekolah, karakteristik media sosial, serta prinsip dasar pembuatan konten yang efektif. Peserta kegiatan terdiri dari guru dan siswa SMK Manggala Tangerang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai peran media sosial dalam membangun citra sekolah serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan konten yang terencana dan sesuai dengan nilai-nilai sekolah. Peserta juga memperoleh wawasan tentang jenis konten yang dapat menarik perhatian masyarakat dan mendukung reputasi sekolah. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pemaparan materi yang sistematis mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait strategi pencitraan sekolah melalui media sosial. Implikasi kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan pengelolaan media sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, citra sekolah, media sosial, konten kreatif, institusi pendidikan

ABSTRACT

The rapid development of digital technology and social media has transformed how educational institutions build their image and communicate with the public. SMK Manggala Tangerang faces challenges in understanding the role of creative social media content as a strategic tool to develop a positive school image. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aims to provide an understanding of the importance of building a positive school image through creative, informative, and relevant social media content. The method used in this activity was material presentation delivered through lectures and interactive discussions, covering the concept of school image, the characteristics of social media, and basic principles of effective content creation. The participants consisted of teachers and students of SMK Manggala Tangerang. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding of the role of social media in shaping school image, as well as increased awareness of the importance of planned and value-based content management. Participants also gained insights into types of content that can attract public attention and support the school's reputation. In conclusion, systematic material presentation is effective in enhancing participants' understanding of school image-building strategies through social media. The implications of this activity are expected to serve as a foundation for schools in developing more effective and sustainable social media management.

Keywords: *Community service, school image, social media, creative content, educational institutions*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya media sosial, tidak lagi terbatas pada sarana hiburan dan komunikasi personal, tetapi telah berkembang menjadi media strategis dalam membangun citra dan reputasi organisasi, termasuk institusi pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini agar tetap relevan dan kompetitif di tengah meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan.

Citra sekolah merupakan persepsi masyarakat terhadap kualitas, kredibilitas, dan nilai yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan. Citra yang positif akan meningkatkan kepercayaan publik, menarik minat calon peserta didik, serta memperkuat hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Sebaliknya, citra yang negatif dapat menurunkan kepercayaan dan berdampak pada menurunnya minat pendaftaran. Dalam konteks ini, media sosial menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membentuk dan memengaruhi persepsi publik karena memiliki jangkauan luas, bersifat interaktif, dan mampu menyampaikan informasi secara cepat.

SMK Manggala Tangerang sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi menghadapi tantangan dalam membangun citra sekolah yang positif di tengah persaingan dengan sekolah kejuruan lainnya. Kurangnya pemahaman mengenai strategi pengelolaan konten media sosial yang kreatif dan terencana dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak optimal, kurang menarik, atau tidak mencerminkan nilai dan keunggulan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman mengenai peran dan pemanfaatan media sosial sebagai alat strategis dalam membangun citra sekolah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai pentingnya membangun citra sekolah melalui konten media sosial yang kreatif, informatif, dan sesuai dengan karakter institusi pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan peserta tentang konsep citra sekolah, peran media sosial dalam komunikasi institusi, serta prinsip dasar pembuatan konten yang efektif dan bernilai positif. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan pihak sekolah memiliki landasan konseptual yang kuat untuk mengelola media sosial secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pentingnya kegiatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda dan orang tua, menjadikan media sosial sebagai sumber utama informasi dalam menentukan pilihan pendidikan. Informasi yang disajikan melalui media sosial sering kali menjadi kesan awal (*first impression*) terhadap suatu sekolah. Oleh karena itu, kemampuan sekolah dalam menyajikan konten yang kreatif dan berkualitas menjadi faktor penting dalam membangun reputasi dan daya saing lembaga pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial secara strategis dapat memberikan dampak positif terhadap citra dan branding institusi pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyimpulkan bahwa konten visual yang menarik, konsistensi unggahan, serta kesesuaian pesan dengan nilai institusi berpengaruh terhadap persepsi positif masyarakat terhadap sekolah. Selain itu, penelitian lain juga menekankan bahwa keterlibatan aktif audiens melalui media sosial dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek teknis pengelolaan media sosial atau evaluasi efektivitas kampanye digital, serta dilakukan pada konteks perguruan tinggi atau lembaga pendidikan dengan sumber daya digital yang

relatif memadai. Sementara itu, penelitian dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan pemahaman dasar mengenai strategi pencitraan sekolah melalui media sosial pada tingkat sekolah menengah kejuruan, khususnya melalui kegiatan pemaparan materi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, masih relatif terbatas.

Perbedaan utama kegiatan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Kegiatan PKM ini tidak menitikberatkan pada pengukuran kinerja media sosial secara kuantitatif, melainkan pada peningkatan pemahaman konseptual peserta mengenai pentingnya citra sekolah dan peran konten media sosial yang kreatif. Selain itu, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi sebagai langkah awal yang strategis untuk membangun kesadaran dan pola pikir digital di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan strategi media sosial sekolah secara lebih sistematis di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Program PKM ini mengusung judul “Membangun Citra Sekolah yang Positif melalui Konten Media Sosial yang Kreatif” dan dilaksanakan di SMK Manggala Tangerang. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan Konseling (BK), dengan pertimbangan kesiapan siswa serta relevansi materi dengan kebutuhan pengembangan wawasan digital dan pencitraan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari pada bulan November 2025. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan komunikatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Tujuan utama dari metode pelaksanaan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya citra sekolah serta peran media sosial sebagai sarana strategis dalam membangun persepsi positif publik melalui konten yang kreatif, informatif, dan sesuai dengan nilai-nilai institusi pendidikan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi utama mengenai konsep citra sekolah, peran media sosial dalam membentuk persepsi publik, serta prinsip dasar pembuatan konten media sosial yang kreatif, informatif, dan edukatif. Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah, melainkan dikombinasikan dengan ceramah interaktif. Pemateri mengajak peserta untuk berpikir kritis melalui pertanyaan pemantik, contoh kasus sederhana, serta pemaparan fenomena penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Metode ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat kepada siswa mengenai pentingnya media sosial sebagai sarana komunikasi dan pencitraan institusi pendidikan.

2. Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka. Metode ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan pandangan mereka terkait penggunaan media sosial di sekolah. Melalui diskusi, fasilitator dapat mengklarifikasi materi yang belum dipahami sekaligus menggali tingkat pemahaman peserta terhadap konsep citra sekolah dan konten kreatif. Metode tanya jawab ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal terhadap efektivitas penyampaian materi.

3. Metode Evaluasi dan Refleksi

Tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pertanyaan reflektif, diskusi penutup, serta

pengamatan langsung terhadap respons dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Metode ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan pola pikir siswa mengenai peran media sosial dalam membangun citra sekolah yang positif. Pendekatan reflektif ini sejalan dengan pandangan Effendy et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode reflektif seperti ini merupakan cara efektif dalam mengukur keberhasilan program pengembangan sumber daya manusia karena menilai perubahan pola pikir (mindset shifting) peserta secara langsung.

Melalui penerapan ketiga metode tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai pentingnya konten media sosial yang kreatif sebagai sarana strategis dalam membangun citra sekolah yang positif, serta menumbuhkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Membangun Citra Sekolah yang Positif melalui Konten Media Sosial yang Kreatif di SMK Manggala Tangerang” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari pihak sekolah maupun siswa yang berpartisipasi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, serta evaluasi dan refleksi akhir.

Pada sesi awal, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi saat pemateri menyampaikan materi mengenai konsep citra sekolah dan peran media sosial dalam membentuk persepsi publik. Melalui metode ceramah interaktif, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya konten media sosial yang kreatif, informatif, dan sesuai dengan nilai-nilai sekolah. Peserta juga diajak untuk mengamati contoh konten media sosial sekolah yang baik dan kurang efektif, sehingga mampu membedakan karakteristik konten yang dapat mendukung citra positif sekolah.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM di SMK Manggala Tangerang.





Gambar 1 Foto Bersama Tim PKM
Gambar 2 pelatihan dan pamaran materi oleh Tim PKM



Gambar 3 Penyerahan Piagam dan Sertifikat



Gambar 4 Foto Bersama Tim PKM, Guru, dan Siswa-Siswi Peserta Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya peran media sosial dalam membangun citra sekolah yang positif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih memandang media sosial sebatas sebagai sarana hiburan dan komunikasi pribadi, serta belum memahami secara jelas bagaimana konten yang diunggah dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap sekolah. Namun, setelah mengikuti sesi ceramah interaktif, tanya jawab, dan evaluasi reflektif, kurang lebih 80% siswa mampu menjelaskan secara konkret unsur-unsur penting dalam membangun citra sekolah melalui media sosial.

Secara umum, siswa mampu mengidentifikasi tiga aspek utama yang berperan dalam pembentukan citra sekolah melalui media sosial, yaitu:

1. Aspek informatif, berupa penyampaian informasi kegiatan, prestasi, dan program sekolah secara jelas dan akurat;
2. Aspek visual dan kreativitas, meliputi tampilan desain, foto, video, serta gaya penyampaian pesan yang menarik;
3. Aspek nilai dan etika, yaitu kesesuaian konten dengan karakter, budaya, dan nilai-nilai positif yang dijunjung oleh sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori pencitraan organisasi yang menyatakan bahwa citra dibentuk melalui konsistensi pesan, kualitas komunikasi, serta kesesuaian antara identitas dan representasi publik institusi. Dalam konteks pendidikan, media sosial berfungsi sebagai media representasi digital sekolah yang membentuk persepsi awal (first impression) masyarakat terhadap kualitas dan kredibilitas institusi pendidikan.

Selain itu, pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan (engagement) siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta merefleksikan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Effendy et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran

berbasis dialog dua arah mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran kritis peserta, khususnya dalam konteks pengembangan literasi digital dan komunikasi strategis.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara perilaku bermedia sosial dengan reputasi sekolah di mata publik. Beberapa siswa menyampaikan kesadaran bahwa unggahan yang tidak terkontrol, baik di akun resmi sekolah maupun akun pribadi siswa, dapat berdampak negatif terhadap citra sekolah. Sebaliknya, konten yang positif, kreatif, dan konsisten dapat menjadi sarana promosi yang efektif bagi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif siswa sebagai bagian dari representasi sekolah di ruang digital.

Kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Effendy et al. (2025) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi digital dan pemahaman komunikasi strategis di kalangan pelajar merupakan bagian penting dari penguatan kesiapan sumber daya manusia (human capital readiness) di era digital. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai citra sekolah dan pengelolaan media sosial tidak hanya relevan bagi institusi, tetapi juga menjadi bekal kompetensi bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan komunikasi digital.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya peran media sosial dalam membangun citra sekolah yang positif. Siswa menjadi lebih reflektif, bertanggung jawab, dan memahami bahwa aktivitas digital yang mereka lakukan memiliki implikasi jangka panjang bagi reputasi institusi. Dari sisi institusional, pihak sekolah memperoleh manfaat berupa peningkatan kesadaran kolektif siswa serta materi konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pengelolaan media sosial sekolah secara lebih terarah dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Membangun Citra Sekolah yang Positif melalui Konten Media Sosial yang Kreatif di SMK Manggala Tangerang” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Melalui penerapan metode ceramah interaktif, tanya jawab, serta evaluasi reflektif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai peran strategis media sosial dalam membangun citra sekolah yang positif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami unsur-unsur penting dalam pengelolaan konten media sosial, meliputi aspek informatif, kreativitas visual, serta nilai dan etika dalam penyampaian pesan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa aktivitas bermedia sosial, baik melalui akun resmi sekolah maupun akun pribadi, memiliki pengaruh terhadap persepsi publik terhadap institusi pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa literasi digital dan komunikasi strategis merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa di era digital.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong sikap reflektif terhadap penggunaan media sosial. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sebagai bagian dari representasi sekolah di ruang digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan program berkelanjutan dalam pengelolaan media sosial sekolah guna memperkuat citra positif dan daya saing institusi pendidikan.

SARAN

1. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa dapat terus melatih kemampuan reflektif dan berpikir kritis dalam menggunakan media sosial, baik secara pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas sekolah. Pemahaman mengenai etika digital, kreativitas konten, dan tanggung jawab

bermedia sosial perlu terus dikembangkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, organisasi siswa, serta pengelolaan konten positif yang mencerminkan nilai dan identitas sekolah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi literasi digital dan pengelolaan media sosial ke dalam program Bimbingan Konseling (BK) atau kegiatan pengembangan karakter siswa secara rutin. Materi dan hasil evaluasi dari kegiatan PKM ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan serta pedoman pengelolaan media sosial sekolah agar lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan dalam membangun citra sekolah yang positif.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Program studi di lingkungan perguruan tinggi diharapkan dapat terus memperluas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berorientasi pada peningkatan literasi digital dan komunikasi strategis di kalangan pelajar. Kolaborasi yang berkelanjutan antara akademisi dan sekolah menengah perlu diperkuat agar transfer pengetahuan terkait pemanfaatan media sosial secara kreatif dan bertanggung jawab dapat berjalan secara optimal.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara empiris dampak kegiatan PKM terhadap peningkatan literasi digital, kesadaran etika bermedia sosial, serta persepsi siswa terhadap citra sekolah. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas strategi konten media sosial sekolah dalam meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, A. A., Sunarsi, D., Supriyatna, W., Masriah, I., & Nurhadi, A. (2025). Enhancing MSME Competitiveness In The Creative Industry Through Human Resources Development In South Tangerang. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 9(2), 138-151.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniawan, D., & Santoso, B. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pencitraan lembaga pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 85–94.
- OECD. (2019). *Education and digital transformation: Bridging the gap*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2021). Literasi digital siswa sekolah menengah dalam menghadapi tantangan era media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 233–245.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A., & Lestari, S. (2022). Strategi membangun citra sekolah melalui komunikasi digital berbasis media sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 67–78.
- Yuliana, N., & Setiawan, R. (2018). Peran media sosial dalam membentuk reputasi lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 101–112.